

Representasi Komunikasi Keluarga dalam Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang

Hilal Abdul Rizky Yamani*, Oji Kurniadi

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hilalabdul1234@gmail.com , oji.kurniadi@gmail.com

Abstract. Film has become a widely used medium for education, information, and entertainment. There are many films that use stories or issues from the community around even story or issue inside a family. Family theme in film have a special place in peoples heart because they feel relate to the situation in the movie, it is proven by the high interest of many people who watch the film when the premiere of the movie begin. One of the film that use family theme is Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. This film show a family that face a problem because one of their children is study abroad. The lack of communication and understatement between them becomes the trigger for the problem they face in this film. The purpose of this study is to find out how communication within the family is presented in the Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang movie base on denotations, connotations, and myths. The method used in this research is qualitative research method using semiotic analysis of Roland Barthes which analyses in two stages, namely the denotation and connotation stage. The data collection method is using data reduce, drawing conclusions. The subject of this research is the movie called Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang, with the purpose to find out about sign and meaning that are representing the communication within the family. After being interpreted in depth, the results of this study is that pressure from parents to their kids will makes them traumatize. The pressure also will slowly change their characteric to become more like their parents to see what they are facing. As a family, everyone must feel and know each other feeling and not pushing every argument for everyone to agree to avoid conflict that will make a bigger problem.

Keywords: *Family Communication, Semiotic, Representation.*

Abstrak. Film menjadi media yang banyak digunakan untuk media pendidikan, informasi, dan hiburan. Banyak film yang mengangkat kisah atau isu yang ada di sekitar kita, bahkan kisah atau permasalahan didalam sebuah keluarga. Pengangkatan tema keluarga dalam film sendiri memiliki tempat di hati para penonton karena dirasa sangat terwakili dengan apa yang diangkat oleh film, terbukti dengan tingginya animo penonton saat penayangan film tersebut dimulai. Salah satu film yang bertema keluarga yang ramai ditonton adalah film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Film drama keluarga ini menampilkan persoalan yang dihadapi oleh keluarga yang salah satu anggota keluarganya sedang kuliah di luar negeri. Kurangnya komunikasi dan juga saling pengertian diantara sesama menjadi pemicu munculnya masalah dalam film ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga direpresentasikan dalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos yang ada didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes yang menganalisis secara dua tahap, yaitu dengan tahap denotasi dan konotasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan mereduksi data, mengambil kesimpulan, dan pengumpulan data. Setelah dimaknai secara mendalam maka didapatkan hasil penelitan ini yaitu tekanan yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadikan anak takut. Tekanan orang tua terhadap anak juga membuat sifat dan sikap anak lambat laun akan serupa dalam menyikapi suatu hal. Sebagai keluarga semua anggota keluarga harus saling mengerti satu sama lain dan tidak memaksakan kehendaknya untuk menghindari konflik yang akan berakibat kekecewaan dan rasa penyesalan di kemudian hari.

Kata Kunci: *Komunikasi Keluarga, Semiotika, Representasi.*

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan dimanapun dan kapanpun kita berada, untuk itu cara berkomunikasi sangat penting untuk dipelajari. Tempat pertama bagi manusia untuk berkomunikasi adalah keluarga. Keluarga adalah sebagai dasar tempat kita bersosialisasi dan membentuk karakter untuk pertama kalinya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama kali dalam kehidupan manusia.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses perkembangan manusia. Di dalam sebuah keluarga komunikasi keluarga berperan besar untuk menciptakan gambaran diri sejak kecil. Komunikasi keluarga adalah suatu kelompok yang mengorganisasikan sesuatu dengan menggunakan kata-kata, sikap tubuh saat berkomunikasi, tinggi rendahnya suara dan tindakan atau perilaku yang dapat menciptakan gambaran untuk mengungkapkan perasaan dan saling membagi dan memberikan perhatian (Beely, 2015). Seseorang yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki komunikasi keluarga yang baik antar anggota keluarga akan menjadi orang yang baik pula di masyarakat sosial.

Tiap keluarga memiliki cara komunikasinya tersendiri, baik komunikasi antara orangtua dan anak atau komunikasi antara saudara yaitu kakak dan adik. Komunikasi keluarga yang baik antara anggota keluarga adalah adanya keterbukaan saat melakukan aktifitas komunikasi dan berinteraksi baik verbal maupun non verbal, kesopanan santunan dalam berkomunikasi juga hal yang penting, melibatkan anggota keluarga dalam berdiskusi mengenai suatu hal, serta tidak memaksakan kehendak ke anggota keluarga (Littlejohn dan Foss, 2009:384). Saat komunikasi di dalam keluarga tidak berjalan dengan baik maka akan menyebabkan permasalahan didalamnya.

Keluarga memiliki caranya tersendiri dalam mendidik anak atau dalam tata-cara kepengurusan kondisi di dalamnya. Anak-anak tumbuh dan belajar dari apa yang mereka lihat dari kedua orang tuanya. Maka dari itu penting adanya untuk orang tua melakukan tindakan sehari-hari yang baik agar nantinya anak-anak meniru kelakuan baik tersebut. Namun terkadang, orang tua memilih mendidik secara keras, sehingga memunculkan rasa takut. Rasa takut inilah yang nantinya akan membekas serta menjadikan trauma bagi anak di kemudian hari, rasa trauma ini juga yang nantinya akan memberi gambaran sang anak kela saat dirinya menjadi orang tua bahwa cara mendidik anak adalah dengan memberikan rasa takut agar anak menuruti perkataan orang tua. Padahal mendidik mengikuti cara dari orang tua bisa dibidang cara yang salah, karena zaman yang terus berubah menjadikan pola mendidik serta mengasuh juga akan berbeda. H.R. Ali Bin Abi Thalib mengatakan bahwa didiklah anakmu sesuai dengan zamannya bukan memakai standar zaman dirimu, karena anakmu hidup di zamannya bukan di zaman dirimu.

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menjelaskan bahwa 3.172.498 atau sebesar 4,79% keluarga yang terdata yang hidup di Indonesia telah mengalami konflik cerai hidup. Memang banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, misalnya tuntutan ekonomi dan permasalahan lainnya. Namun menurut BKKBN permasalahan mengenai kurangnya komunikasi menjadi pemicu utama hal ini, dengan kurangnya komunikasi penyelesaian menjadi terhambat, dengan kurangnya komunikasi juga satu sama lain baik ayah dengan ibu, ataupun orang tua dengan anak menyebabkan kurangnya informasi mengenai diri sendiri. Sehingga keluarga saling tertutup satu sama lain yang menyebabkan perpecahan di dalam keluarga.

Tekanan yang terjadi pada orang tua satu sama lain sering berdampak terhadap anak. Banyak orang tua yang melampiaskan rasa kesal tersebut kepada anak mereka. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KemenPPA) menyebutkan bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap anak meningkat secara signifikan. Berdasarkan data yang dipaparkan kekerasan yang diterima oleh anak pada tahun 2022 melonjak menjadi 16.106 kasus. Hal ini juga ditekan dengan pola komunikasi keluarga yang ada yaitu konservatif dan keras.

Intrik dan permasalahan yang ada di dalam keluarga tidak jarang diangkat menjadi sebuah film. Banyak film Indonesia maupun luar negeri yang mengambil keluarga sebagai tema besarnya. Film sendiri merupakan salah satu media komunikasi massa yaitu komunikasi melalui media massa modern. Tujuan film tidak hanya untuk hiburan semata, film juga sering digunakan sebagai sarana edukasi, penyampaian informasi, serta meraih keuntungan.

Film merupakan gambaran atas realita yang ada di masyarakat atau penggambaran keadaan yang terjadi di masyarakat. Sebagai gambaran dari kenyataan, sebuah film hanya memindahkan kenyataan yang ada di kehidupan ke layar tanpa merubah kenyataan yang terjadi. Sedangkan sebagai representasi kenyataan berarti film tersebut membentuk dan menghadirkan kembali kenyataan berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi kebudayaan. (Sobur, 2003:128). Film yang dibuat sudah pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Jika dihubungkan dengan ilmu komunikasi, film yang ditayangkan harus memiliki efek yang sama dengan pesan yang disampaikan ke penonton.

Film bertema keluarga atau film drama merupakan salah satu genre film yang banyak diminati. Beberapa film bertema keluarga yang banyak diminati orang banyak diantaranya adalah *Keluarga Cemara* (2018), *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (2019), *Sabtu Bersama Bapak* (2016). Banyaknya minat untuk menonton film bertema keluarga dirasa untuk memenuhi rasa emosional yang didapatkan ketika menonton film tersebut dan juga rasa kesamaan yang mungkin terjadi di kehidupan nyata dengan film, salah satunya adalah *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*.

Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang merupakan film mengenai keluarga yang memiliki permasalahan di dalamnya. Film ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan keluar pada tanggal 2 Februari 2023. Film ini berkisah mengenai Aurora yang diperankan oleh Sheila Dara yang merasa asing berada di dalam keluarganya, hingga akhirnya Aurora memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di luar negeri yang malah menyebabkan semakin buruknya komunikasi antara Aurora dengan keluarganya.

Selain itu, film ini juga mengisahkan perjuangan Aurora untuk bertahan hidup di negeri orang dan jauh dari keluarga. Intrik permasalahan yang dihadapi oleh Aurora mulai dari pertemanan, pekerjaan, hingga pendidikan yang jadi terbengkalai sehingga menyebabkan Aurora putus komunikasi dengan keluarganya. Permasalahan di dalam keluarga dan di luar keluarga serta pemecahan masalah di dalamnya yang nantinya membuat hubungan serta komunikasi yang terjadi di keluarganya membaik.

Permasalahan yang terjadi di dalam film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* merupakan permasalahan antara kakak dan adik, hubungan yang terjalin antara mereka bisa terbilang tidak begitu dekat, mereka tidak mengenal satu sama lain dengan baik. Hal ini ditambah dengan cara bersikap dari ayah mereka dalam mendidik. Anak-anak menjadi kaku serta menjadi takut dalam berbuat sesuatu yang dirasa nantinya akan mengecewakan ayah. permasalahan seperti ini sering terjadi secara nyata, bahkan sering dijumpai istilah *strict parents*, yang menggambarkan sikap orang tua yang keras dan otoriter. Sikap seperti ini seringkali menyebabkan anak tumbuh dengan memiliki rasa takut dan bimbang, seperti halnya yang digambarkan dalam film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*.

Dengan fenomena yang dijabarkan diatas peneliti mencoba untuk menganalisa dengan menguraikan makna dan simbol dari komunikasi yang ditampilkan terutama komunikasi keluarga dalam film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*. Analisa ini dilakukan untuk menginterpretasikan maksud dan makna yang ada di dalam film tersebut. Analisis ini akan menggunakan pendekatan semiotika yang merupakan metode untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap simbol dan tanda komunikasi.

Pada penelitian ini film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* akan menjadi acuan untuk dikaji oleh peneliti dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penggunaan analisis semiotika dari Roland Barthes adalah untuk memfokuskan penelitian pada makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif kualitatif (dalam Lexy J. Moleong, 2017: 4) Metode kualitatif mengacu pada penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang dalam pelaksanaan pendekatan kualitatif harus lengkap dan komprehensif, sehingga ketika melakukan penelitian kualitatif individu atau organisasi tidak diperbolehkan. isolasi diri anda sebuah variabel atau hipotesis dan harus dipertimbangkan secara keseluruhan. Dalam hal ini Jane Richie (dalam

Molong 2017: 6) menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menghadirkan seluruh dunia sosial dalam hal konsep, perilaku, dan persepsi kepada subjek yang dipertimbangkan.

Peneliti menggunakan paradigma interpretif Paradigma didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan fundamental yang mendasari cara memandang dunia. Suatu paradigma dilandasi oleh keyakinan, asumsi, dan sistem nilai yang dapat mempengaruhi cara berpikir serta berpraktik yang diterapkan dalam sebuah komunitas tertentu, khususnya dalam disiplin intelektual (Sanjaya, 2017).

Objek penelitian adalah film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* dengan memilih 12 adegan yang dirasa merepresentasikan komunikasi keluarga. Dialog dari 12 adegan tersebut kemudian diteliti untuk mendapatkan hasil temuan. Film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* rilis pada 2 Februari 2023.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari dialog yang ditampilkan dalam adegan-adegan yang telah penulis pilih dan dirasa merepresentasikan komunikasi keluarga akan penulis bedah setiap dialog tersebut yang menampilkan representasi keluarga.

“Jaga adik-adik kamu”

Dalam dialog “Jaga adik-adik kamu” ini menggambarkan kekhawatiran seorang Ayah terhadap anak-anaknya yang sedang berada jauh di London.

“Semua orang cemas sama kamu, Ra”

Dalam dialog “Semua orang cemas sama kamu, Ra” ini menggambarkan seorang kakak yang mencoba memberikan pengertian kepada adiknya terkait kondisi semua orang.

“Sepertinya kita tak perlu bilang apapun dulu ya, ke Ayah dan Ibu”

“Sepertinya kita tak perlu bilang apapun dulu ya, ke Ayah dan Ibu” dialog tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai seorang anak, kita tidak ingin membuat kedua orang tua kita cemas dan khawatir.

“Dua bulan ini kemana saja kak, kenapa tidak pernah kirim kabar”

Dari dialog “Dua bulan ini kemana saja kak, kenapa tidak pernah kirim kabar” menggambarkan rasa khawatir seorang adik dan juga keinginannya untuk mengetahui apa masalah yang sedang menimpa kakaknya.

“Jangan egois kak, bicaralah”

Dalam dialog “Jangan egois kak, bicaralah” menggambarkan keinginan seorang adik yang meminta kakanya untuk tidak bersikap egois dan menjawab pertanyaan darinya agar orang-orang paham mengenai masalah kakaknya.

“Oke kalau misalnya aku salah, aku tak mengabari, aku menghilang, aku buat cemas, aku minta maaf”

Dialog “Oke kalau misalnya aku salah, aku tak mengabari, aku menghilang, aku buat cemas, aku minta maaf” menggambarkan keadaan seseorang yang mengalami breakdown akibat dari permasalahan yang sedang dihadapi.

“Kau lama-lama jadi seperti Ayah, intimidatif”

“Kau lama-lama jadi seperti Ayah, intimidatif” menggambarkan pandangan seorang adik terhadap sikap sang kakak yang menjadi buruk seperti sang Ayah.

“Aku tak bisa memenuhi harapan kalian, aku tak mau jadi orang seperti itu”

Dari dialog “Aku tak bisa memenuhi harapan kalian, aku tak mau jadi orang seperti itu” menggambarkan rasa takut seorang anak akan kegagalan yang akan menyebabkan dirinya dicap sebagai orang yang gagal di keluarganya.

“Mas Angkasa dan Awan minta maaf, ya”

Dialog “Mas Angkasa dan Awan minta maaf, ya” menggambarkan rasa penyesalan dan permintaan maaf kepada saudara karena mereka telah membuat saudara mereka marah dan kecewa.

“Mas bangga sekali padamu, Ra”

Dari dialog “Mas bangga sekali padamu, Ra” menggambarkan perasaan bangga seorang kaka atas apa yang telah adiknya lalu dan capai selama ini yang tidak dia ketahui.

“Mau titip maaf buat Ayah dan Ibu”

“Mau titip maaf buat Ayah dan Ibu” menggambarkan keinginan seorang anak untuk meminta maaf kepada orang tuanya karena merasa bahwa dirinya belum bisa jadi anak yang baik.

“Aku kan sudah pulang, Mas”

Dialog “Aku kan sudah pulang, Mas” ini menggambarkan keadaan seorang anak dan saudara yang merasa memiliki rumah dan keluarga baru.

Peran Komunikasi Terhadap Sikap Di Dalam Keluarga

Hubungan yang baik dalam sebuah keluarga adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan dorongan dari orang tua. Setiap anggota keluarga harus saling menghormati, saling memperhatikan dan saling memberi tanpa harus diminta, dan juga setiap masalah harus dihadapi dan diupayakan untuk kemudian dipecahkan bersama, serta memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Komunikasi pada anak dasarnya harus terbuka. Hal tersebut karena keluarga merupakan suatu kesatuan. Komunikasi yang terbuka diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman. Dalam batas-batas tertentu sifat keterbukaan dalam komunikasi juga dilaksanakan dengan anaknya yang menginjak remaja menuju dewasa, anak telah dapat mempertimbangkan secara baik mengenai hal-hal yang dihadapinya. Dengan demikian akan menimbulkan saling pengertian di antara seluruh anggota keluarga, dan dengan demikian akan terbina dan tercipta tanggung jawab sebagai anggota keluarga.

Fungsi Komunikasi Dalam Keluarga

Dalam sebuah keluarga komunikasi juga mempunyai peranan yang tidak sederhana. Hal ini tidak lain karena keluarga adalah merupakan Kumpulan manusia yang biasanya paling tidak terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak. Komunikasi dan kepercayaan dari orang tua yang di rasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan dan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan dan komunikasi keluarga akan efektif untuk menyadarkan dan melatih anak-anak

untuk lebih mengamalkan nilai moral dasar dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk pribadi yang mandiri. Atas dasar sikap saling mempercayai, saling membantu, membimbing maka anak akan merasa memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta mampu mengembangkan dirinya.

Komunikasi dalam keluarga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi yang khas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis diatas dapat dipahami bahwa komunikasi dalam keluarga berpengaruh dalam perubahan sikap dan juga kemampuan sosial yang dimiliki oleh tiap anggota keluarga. Komunikasi di dalam keluarga merupakan hal yang penting untuk bisa membuat keluarga harmonis. Namun terkadang muncul konflik di dalam sebuah keluarga. Sikap satu sama lain yang dapat membuat konflik tersebut berkepanjangan atau menjadi reda. Pengertian satu dengan yang lainnya dapat menjadi salah satu cara untuk menghindari konflik yang terjadi, kita jadi bisa paham mengenai anggota keluarga yang lain, dan saat hal itu terjadi komunikasi yang terjalin menjadi baik, karena jika komunikasi dilakukan pada saat konflik maka hasilnya tidak akan berjalan dengan bagus. Masih sering dijumpai keluarga yang otoriter, yang menyebabkan banyak anak yang merasa tertekan dan pada akhirnya sering melawan norma hukum dan sosial. Tekanan tersebut dapat memberikan anak rasa takut dan trauma yang mungkin nantinya siklus dari cara otoriter tersebut akan terus berlanjut. Tekanan tersebut yang pada akhirnya dapat merubah sikap dari seorang anak, sikap yang ditimbulkan tentu saja tidak selalu positif oleh karena itu sangat penting untuk mempunyai lingkungan yang mendukung dalam pembentukan sikap.

Daftar Pustaka

- [1] Lexi, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- [2] Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [3] Azis, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media
- [4] Republika.id
- [5] M. R. A. Siregar, A. S. Salsabila, S. H. Mutmainah, and K. W. Inzaghi, "Memahami Perilaku Generasi Z di Kedai Kopi Bogor Timur," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 1–6, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1720.
- [6] Haifa Khoirunnisa Mutiara Ardia and Nova Yuliati, "Pengelolaan Kesan Petugas Protokoler Berkarakter Islami," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 41–46, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1962.
- [7] M. F. Yusuf and A. Sobur, "Representasi Perjuangan Ras Kulit Hitam untuk Melawan Rasialisme dalam Film 'Summer Of Soul,'" *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.